

PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN UMKM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SEKTOR PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA MULYAJAYA

Hani Nurhayanti¹, Epi², Eka Sukmawati³, Reni Rahmawati⁴

^{1,2,4}STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia

³Universitas Mandiri Subang, Indonesia

hani040981@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) hadir sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian yang efektif memudahkan masyarakat untuk siap bersaing dalam kondisi pasar. Dengan tujuan untuk memperluas kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, terciptanya wirausahawan desa peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting di masyarakat. Tujuan pengabdian yakni memberikan pendampingan dalam pemanfaatan dan pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Mulyajaya. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa diharapkan dengan pendampingan dalam pemanfaatan dan pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Mulyajaya dapat membantu masyarakat, pemerintah, peneliti maupun akademisi dalam merencanakan program-program terbaru yang memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian masyarakat. Oleh karenanya, Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal daerah dalam menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat Desa. Dalam rangka implementasi, perencanaan, pemberdayaan, dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) regulasi dari pemerintah yang diperlukan untuk memberikan peluang berkembangnya UMKM.

Kata Kunci: Pengembangan, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Ekonomi Masyarakat.

Abstract: The development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) exists as a solution to an effective economic system that makes it easier for people to be ready to compete in market conditions. With the aim of expanding employment opportunities, equal distribution of income, alleviating poverty, creating village entrepreneurs, the role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is very important in society. The aim of the service is to provide assistance in the utilization and development of MSMEs as an effort to improve the economic sector of the Mulyajaya Village community. The method of implementing service is in 3 (three) stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Based on the results of the implementation of activities, it can be seen that it is hoped that assistance in the utilization and development of MSMEs as an effort to improve the economic sector of the Mulyajaya Village community can help the community, government, researchers and academics in planning the latest programs that will make a big contribution to the community's economy. Therefore, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the local regional economy in driving the economic activities of village communities. In the context of implementing, planning, empowering and developing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), regulations from the government are needed to provide opportunities for the development of MSMEs.

Keywords: Development, Micro, Small and Medium Enterprises, Community Economy.

Article History:

Received: 01-12-2023

Revised : 05-12-2023

Accepted: 30-01-2024

Online : 30-01-2024

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut sebagaimana dijelaskan Arsyad dalam (Fasa, 2020)

Idayu et al dikutip (Sulaeman et al., 2022) bahwa pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Windusncono et al dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, karena mampu menyerap tenaga kerja, menghasilkan produk dan jasa yang beragam, serta berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 64,19 juta unit usaha, yang menyumbang 61,07 persen terhadap PDB (Damayanti, 2020).

Kegiatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia saat ini diharapkan bisa menjadi pilar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, dengan adanya UMKM bisa mengurangi angka pengangguran dan UMKM juga sekarang bukan hanya di pandang sebelah mata oleh pengusaha kelas atas tetapi menghargai para pelaku usaha kecil saat ini. UMKM saat ini bukan hanya menjadi pilar tetapi juga menjadi kebutuhan untuk orang yang membutuhkan pekerjaan (Nurranto, 2019).

Salah satu UMKM yang ada di desa Mulyajaya di RT 04 adalah UMKM Opak. UMKM Opak merupakan usaha yang berbasis makanan atau cemilan ringan yang sangat diminati oleh anak-anak, remaja, hingga dewasa. Bahan baku produk ini adalah singkong yang direbus lalu di tumbuk hingga halus lalu di cetak hingga berbentuk lingkaran yang cukup besar. UMKM ini telah berdiri sejak 20 tahun yang lalu hingga saat ini, yang berpusat di Desa Mulyajaya di RT 04 Biasanya penjualan opak ini yaitu dengan penjualan bahan opak mentah yang belum di goreng dan di pasarkan di warung sekitar Rt04 hingga warung warung yang ada di daerah desa Mulyajaya. Karena pemasaran serta bentuk produk yang kurang menarik untuk di jadikan cemilan yang kekinian yang menarik daya minat masyarakat perlu adanya inovasi dalam pemberdayaan UMKM tersebut dengan bentuk produk baru serta beberapa variasi rasa dan kemasan yang bisa bersaing di pemasaran yang ada di luar.

Opak merupakan makanan khas daerah serta cemilan yang banyak di minati oleh anak-anak hingga orang dewasa perlu adanya inovasi yang mampu menjadi cemilan yang menarik yang bisa bersaing di pasaran. Dengan adanya perubahan dalam produk UMKM bisa meningkatkan penjualan serta minat masyarakat dalam membeli olahan produk lokal. Untuk meningkatkan produk dan daya minat masyarakat mahasiswa STIT Rakeyan Santang Karawang membuat variasi bentuk baru dan beberapa variasi rasa untuk olahan opak yang bisa di pasarkan dan siap bersaing dalam pemasaran. Dengan adanya sebuah inovasi baru mahasiswa mengajak masyarakat untuk pemberdayaan UMKM opak dengan membuat nama produk/logo produk serta variasi bentuk dan variasi rasa opak yang dapat menjadi peluang usaha masyarakat dalam pemberdayaan

UMK untuk meningkatkan perekonomian di masa pasca covid sebagaimana dijelaskan Sudaryanto dalam (Siregar, 2021)

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran (Silaen, 2021). Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektorekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu wilayah dapat dikatakan perekonomiannya mengalami pertumbuhan ketika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya (Bairizki, 2021). Menurut Sukirno dalam (Labetubun, 2021) pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi.

Indikator yang digunakan dalam perhitungan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi menurut Muta'ali dalam (Tanjung, 2020) bahwa ada dua yaitu tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan tingkat pertumbuhan PNB (Produk Nasional Bruto). Akan tetapi, pada praktek angka data PDB jarang digunakan dan data PDB yang sering digunakan karena data PDB hanya melihat batas wilayah dan terbatas pada negara yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi umumnya diartikan sebagai kenaikan PDB riil per kapita dimana PDB ini adalah nilai pasar keluaran total sebuah negara yang merupakan nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode tertentu. Kenaikan PDB dapat muncul melalui tiga hal berikut, yaitu: 1) Kenaikan Penawaran Tenaga Kerja, 2) Kenaikan Modal Fisik atau Sumber Daya Manusia, serta 3) Kenaikan Produktivitas.

Manfaat dari pertumbuhan ekonomi adalah sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional. Laju pertumbuhan ekonomi juga dapat mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional dan nasional dan pendapatan perkapitanya digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk (Hadiansah, 2021). Hal tersebut disebabkan semakin meningkat pendapatan perkapita suatu daerah dengan kerja konstan maka semakin tinggi juga tingkat kemakmuran penduduk wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang pengabdian ini, sangat penting melakukan pengabdian dalam rangka memberikan pendampingan pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam upaya pendampingan dalam pemanfaatan dan pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Mulyajaya dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta atau mitra yang akan mengikuti pelatihan dan membuat Whatsapp Group untuk memudahkan komunikasi dan pembagian materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang pendampingan dalam pemanfaatan dan pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Mulyajaya yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, cara membuat hingga cara menggunakannya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2023) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah pendampingan dalam pemanfaatan dan pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Mulyajaya. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta (mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu melalui WaG terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket via google form atau menggunakan kertas biasa yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon peserta atau mitra sebagai peserta dalam upaya pendampingan dalam pemanfaatan dan pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Mulyajaya. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan inovasi baru dalam UMKM opak, ibu-ibu yang berada di RT 04 di Desa Mulyajaya sangat antusias menerima inovasi baru untuk UMKM opak yang di buat oleh mahasiswa KKN di RT 04. Sehingga kelompok KKN di RT 04 sangat semangat dalam membuat sebuah inovasi dalam variasi bentuk beserta beberapa rasa untuk UMKM opak yang ada di RT 04, karena dengan adanya inovasi baru membuat daya beli masyarakat semakin tertarik dalam pembelian produk opak. Selain itu juga bisa menambah penghasilan perekonomian masyarakat di RT 04, dengan adanya sebuah pembuatan produk baru ini bisa memajukan UMKM opak yang ada di RT 04.

Kegiatan pendampingan dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dengan pendekatan yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang pendampingan dalam pemanfaatan dan pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Mulyajaya juga mensosialisasikan terkait agenda kegiatan secara keseluruhan. Materi powerpoint tentang pendampingan dalam pemanfaatan dan pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Mulyajaya sudah dishare terlebih dulu ke para peserta yang menjadi mitra, agar peserta kegiatan PkM dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan.



Gambar 1.1 Tahap Persiapan

Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensif. Pendampingan dalam pemanfaatan dan pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Mulyajaya mengikuti langkah berikut ini:

1. Melakukan diskusi dengan peserta pada lokasi penelitian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan.
2. Mengkaji tema yang akan diajarkan pada pengabdian ini.
3. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
4. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran.
5. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi (Arifudin, 2022). Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya berhasil perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang

dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, serta 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting karena dengan motivasi intrinsik, seseorang akan menyadari pentingnya belajar, senang dan dapat lebih berkonsentrasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut dapat berupa rangsangan, seperti ingin mendapat pujian, dan ingin mendapat nilai agar dapat prestasi, ataupun karena dengan adanya bantuan dari pihak lain yang mengarahkan atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajarnya.

Menurut Dimiyanti sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi peserta karena 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Hasibuan dalam (Arifudin, 2024) bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan.

Dalam memulai usaha agar mencapai suatu keberhasilan harus terlebih dahulu menyusun ide-ide agar memudahkan pengusaha dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Ide sangat penting dalam menjalankan bisnis agar tidak kalah saing dengan pengusaha lainnya, seperti mengembangkan ide yang kreatif dan inovatif sehingga usaha yang dijalankan akan berjalan seiring berkembangnya zaman. Adapun ide pengembangan usaha biasanya didapatkan dari lingkungan, minat, pendidikan, kesempatan, dan jaringan.

Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh peserta melakukan registrasi pada kegiatan PkM pendampingan dalam pemanfaatan dan pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Mulyajaya yang dituju, Tim PkM melanjutkan kegiatan dengan agenda penyampaian materi selanjutnya yakni memberikan arahan untuk mengikuti setiap arahan pada PkM pendampingan dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dengan pendekatan ekonomi syariah.

Menurut (Darmawan, 2021) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.



Gambar 1.2 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Upaya pendampingan dalam pemanfaatan dan pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Mulyajaya, pengabdian memperhatikan perubahan peserta, keaktifan peserta, dan tanggapan peserta terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pengabdian. Pelaksanaan pendampingan dalam pemanfaatan dan pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Mulyajaya dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Pengabdian membuka pelatihan
2. Pengabdian melakukan apersepsi
3. Dilakukan pembelajaran pendampingan dalam pemanfaatan dan pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Mulyajaya. Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas peserta dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui selama pemberian tindakan.
4. Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran.
5. Pemberian tugas untuk melatih peserta mengerjakan tugas.
6. Tiap pertemuan pengabdian mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran peserta dan keaktifan murid mengikuti pelatihan.

Suwinto Johan dalam (Shavab, 2021) menjelaskan bahwa guna mencapai keberhasilan dalam memulai suatu usaha, maka kita perlu menciptakan keuntungan kompetitif dibandingkan dengan produk atau jasa yang telah ada saat ini. Keunggulan kompetitif bisa didapat melalui: a) Menghasilkan produk yang efisien yakni produk yang memiliki kualitas yang sama tapi dengan biaya yang lebih murah, bisa dijual dengan harga yang lebih murah, dan pasti akan menarik konsumen untuk membelinya, b) Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi yakni bisa menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, tanpa perlu tambahan biaya yang lebih mahal, ataupun pada biaya sama, maka dapat dicapai harga jual yang sama dengan kualitas yang lebih baik, serta c) Menghasilkan produk yang inovatif dan kreatif yakni produk yang belum ada dipasaran sehingga bisa memenuhi harapan konsumen yang belum terpenuhi.

Tahap Evaluasi

Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan rincian pertemuan 1 digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan 2 untuk melakukan bimbingan latihan/praktek agar semua peserta memiliki motivasi belajar pada pendampingan dalam pendampingan dalam pemanfaatan dan pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan sektor perekonomian masyarakat Desa Mulyajaya sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM. Selama 2x pertemuan peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi untuk belajar, dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat kegiatan berlangsung. Untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta sekaligus evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM, semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui google form pada pengabdian dan peserta sebagai bentuk ukuran peningkatan motivasi belajar peserta pada pendampingan dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dengan pendekatan ekonomi syariah. Menurut (Fitria, 2020) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.



Gambar 1.3 Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Dalam mengembangkan usaha harus memiliki aturan-aturan yang mengatur jalannya kegiatan usaha agar tidak melanggar norma-norma Islam, berikut ini adalah aturan dalam menjalankan usaha secara umum: a) Memiliki sikap yang mengikuti aturan-aturan hukum Negara dan juga masyarakat, b) Memiliki penampilan yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, c) Memiliki kemampuan menarik pelanggan dengan cara yang benar tanpa ada paksaan, serta d) Memiliki rasa peduli kepada pelanggan dan bisa menyenangkan orang lain.

Siddiqi dalam (Sofyan, 2020) menjelaskan bahwa pengusaha Islam adalah manusia yang bertujuan untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya melalui usaha perdagangan, dan selanjutnya memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui perdagangan tersebut. Dalam menentukan jenis perusahaan yang hendak didirikan dan dijalankan, pengusaha tersebut akan berusaha dengan sungguh-sungguh agar tujuan tersebut dapat terpenuhi, walaupun permasalahan ini tergantung pada kemampuan keuangan dan juga kemampuannya dalam menjalankan perusahaan tersebut.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak- pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan

baik. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya pelatihan dalam pemberdayaan UMKM mampu membantu perekonomian masyarakat dengan menghasilkan sebuah produk baru dengan inovasi baru yaitu variasi rasa untuk keripik opak, serta pengemasan yang menarik dan logo produk yaitu “KEPAK” yang dapat membantu perekonomian masyarakat terutama di RT 04. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan UMKM dengan sebuah inovasi produk baru dapat menjadi sarana peningkatan perekonomian masyarakat khususnya di RT 04 di Desa Mulyajaya Kecamatan Telukjambe Barat.

Namun masih terdapat kekurangan dari segi aspek pemasaran produk usaha mikro, kecil dan menengah. Terdapat faktor yang mendukung tetapi belum maksimal karena adanya faktor penghambat antara lain ketersediaan bahan baku serta modal usaha. Hal ini harus menjadi pertimbangan saat berdagang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat Allah yang Maha pengasih penulis dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kerjasama dan bantuan berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat ini. Oleh sebab itu, di dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–

- 45.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nurranto. (2019). Tingkat Inovasi Sebagai Strategi Pengembangan Produk. *Universitas Indraprasta PGRI*, 11(1), 1–15.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Sulaeman, D., Yusuf, R. N., Damayanti, W. K., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Ulfah, U. (2023). ANALISIS TEORI TAKSONOMI BLOOM PADA PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.